

PKM PEMBUATAN KARTU PERSEDIAAN LIFO PADA INDUSTRI MANUFAKTUR

Dina Satriani Fansuri^{1*}, Ali Faozin², Ade Hendriani³, Agiz Nazmasari⁴
Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer (STTIKOM) Insan Unggul^{1, 2, 3}
dinazaidan1@gmail.com^{1*}, alifaozinpci@gmail.com², adehlesmana@gmail.com³,
agisnazmasari211@gmail.com⁴

Histori Makalah

Diterima Editor :
(31/10/2025)

Direvisi Pemakalah :
(03/11/2025)

Diterima Publikasi :
(04/11/2025)



Office:
Sekolah Tinggi Teknologi
Ilmu Komputer Insan Unggul
(STTIKOM Insan Unggul)



This is an open access article
published under the CC-BY-SA
license.

ABSTRAK

Prosedur penyimpanan barang dimulai dengan penerimaan surat jalan dari supplier, yang diperiksa oleh staff administrasi warehouse untuk memastikan kesesuaiannya. Surat jalan yang tidak sesuai dikembalikan kepada supplier, dan yang sesuai divalidasi oleh Assisten Manager Warehouse. Barang yang telah memenuhi kriteria akan melalui proses bongkar muat yang menghasilkan Good Receive Note (GRN). Kemudian GRN diarsipkan dan data barang dimasukkan ke sistem dengan metode LIFO, memastikan barang terakhir yang masuk menjadi barang pertama yang dikeluarkan. Metode LIFO diterapkan untuk mendukung pengelolaan persediaan barang secara efisien, terutama dalam penggunaan bahan baku terbaru. Sistem ini memungkinkan mencatat biaya barang dengan akurasi harga terkini, agar mendukung efesiensi dalam operasional dan laporan keuangan. Dengan metode LIFO, Perusahaan dapat mengatur pengambilan barang secara sistematis berdasarkan urutan kedatangan terakhir. Hal ini membantu mengurangi risiko barang yang tidak terpakai dalam jangka waktu lama serta mempermudah proses bongkar muat dan distribusi.

Kata Kunci: LIFO, Pengelolaan Persediaan, Metode Penyimpanan Barang, Tanda Terima Barang

ABSTRACT

The inventory storage procedure begins with the receipt of a delivery note from the supplier, which is reviewed by warehouse administration staff to ensure compliance. Non-compliant delivery notes are returned to the supplier, and those that meet the criteria are validated by the Assistant Warehouse Manager. Goods that meet the criteria undergo a loading and unloading process, resulting in a Good Received Note (GRN). The GRN is then archived, and the goods data is entered into the system using the LIFO method, ensuring that the last goods received are the first to be issued. The LIFO method is implemented to support efficient inventory management, particularly when using the latest raw materials. This system allows for accurate recording of goods costs with up-to-date pricing, supporting operational and financial reporting efficiency. With the LIFO method, companies can systematically arrange the retrieval of goods based on the order of last-to-last arrival. This helps reduce the risk of long-term unused goods and simplifies the loading, unloading, and distribution processes.

Keywords: LIFO, Inventory Management, Goods Storage Method, Good Receipt Note

PENDAHULUAN

Persediaan barang adalah barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual kembali. Tujuan dari perusahaan umumnya adalah mencari laba serta kontinuitas usaha dan pengembangan usaha yang lebih maju. Oleh karena itu, perusahaan yang di dalam operasionalnya akan mengarahkan perhatian utamanya atas persediaan barang dagangan.

PT. Communication Cable Systems Indonesia Tbk. (CCSI) mulai beroperasi sejak Oktober 1996. Sebelumnya dikenal dengan nama PT. Siemens Kabel Optik karena didirikan sebagai perusahaan patungan dengan Siemens AG (Jerman). Yang selanjutnya, diakuisisi oleh Corning Inc (AS) sebelum kemudian diambil alih oleh CCS International. CCSI memiliki hubungan kemitraan yang panjang dengan Corning, pemasok serat optik terbesar di dunia, yang memasok bahan baku serat optik ke pabrik CCSI. CCSI memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan merekayasa kabel serat optik sesuai berbagai kebutuhan pelanggan.

Proses penyimpanan barang pada PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk (CCSI) menggunakan Metode Lifo (Last In, First Out). Sebelum barang disimpan digudang, harus melakukan pengecekan barang yang akan dicek oleh bagian QC (Quality Control), lalu dilakukan penimbangan ulang sesuai dengan packing list kemudian dirisip. Setelah melakukan proses tersebut barang akan disimpan digudang sesuai dengan kelompoknya.

Metode LIFO (Last In, First Out) adalah metode pengelolaan barang yang mencatat barang-barang yang masuk terakhir ke gudang sebagai barang yang pertama kali dijual. Metode ini berkebalikan dengan metode FIFO (First In, First Out) yang mencatat barang-barang yang masuk pertama ke gudang sebagai barang yang pertama kali dijual. Metode yang diterapkan pada PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk (CCSI) adalah Metode LIFO. PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk (CCSI) menggunakan Metode LIFO dikarenakan agar memudahkan untuk pengambilan bahan baku.

Pengertian Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan, pengelolaan, analisis dan interpretasi data sebagai bahan dalam rangka pengambilan keputusan. (Fadli, 2024:50)

Menurut Martin Kustanti, (2022:3). Penilaian adalah proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi guna menetapkan keluasaan pemvapaian tujuan oleh individu.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan pengertian penilaian adalah proses mengumpulkan, mengelola, menganalisis, dan menginterpretasikan data atau informasi sebagai bahan dalam menetapkan pencapaian tujuan oleh individu, serta sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pengertian Persediaan

Persediaan (inventories) merupakan item aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. (Kieso, 2020)

Menurut Susanti, (2024:72). Persediaan merupakan kegiatan yang berpedoman pada ketersediaan barang-barang untuk kebutuhan dan kelancaran dalam produksi pada suatu usaha, bisnis, ataupun perusahaan

Dari dua pengertian persediaan diatas dapat disimpulkan bahwa, persediaan merupakan aset berupa barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual atau digunakan dalam proses produksi untuk dijual.

Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Baridwan, (2021:150). Jenis-jenis persediaan yang ada dalam perusahaan Manufaktur sebagai berikut:

a. Bahan Baku dan Penolong

Bahan baku adalah barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Sedangkan bahan penolong adalah barang-barang yang juga menjadi bagian dari produk jadi tetapi jumlahnya relative kecil atau sulit diikuti biayanya.

b. Supplies Pabrik

Adanya barang-barang yang mempunyai fungsi melancarkan proses produksi misalnya oli mesin, bahan pembersih mesin.

c. Barang dalam Proses

Adanya barang-barang yang sedang dikerjakan (diproses) tetapi pada tanggal neraca barang-barang tadi belum selesai dikerjakan. Untuk dapat dijual masih diperlukan pengerjaan lebih lanjut.

d. Produk Selesai

Yaitu barang barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualannya.

Pengertian penilaian persediaan

Menurut Saksono, (2024:90). Penilaian persediaan merupakan proses menentukan nilai atau biaya yang akan diatribusikan pada persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Penilaian ini diperlukan untuk mencerminkan secara akurat nilai persediaan dalam neraca perusahaan.

Adapun pendapat lain tentang penilaian persediaan adalah Proses menentukan nilai ekonomis dari persediaan yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Proses ini penting untuk laporan keuangan karena nilai persediaan yang tepat dapat mempengaruhi neraca, Laporan laba rugi, dan pajak yang harus dibayar. (Deni, 2024:50)

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian persediaan adalah proses menentukan nilai atau biaya ekonomis yang akan diatribusikan pada persediaan yang dimiliki perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Penilaian ini penting untuk mencerminkan nilai persediaan secara akurat dalam laporan keuangan perusahaan, termasuk neraca dan laporan laba rugi.

Bentuk-bentuk penilaian Persediaan

Penilaian persediaan dengan Sistem Pencatatan Periodik

Jika perusahaan menggunakan sistem pencatatan periodik, maka hanya pendapatan saja yang dicatat ketika penjualan terjadi, tidak ada ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat besarnya harga pokok penjualan. Namun, pada akhir periode akuntansi, perusahaan akan melakukan perhitungan fisik atas persediaan untuk menentukan besarnya persediaan akhir dan harga pokok penjualan. (Zuhrotun, 2021:175)

Penilaian persediaan dengan Sistem Pencatatan Perpetual

Menurut Zuhrotun, (2021:175). Penilaian persediaan dalam sistem pencatatan Perpetual adalah dimana setiap pembelian barang dari pemasok akan dicatat oleh perusahaan dengan cara mendebet akun persediaan bahan baku dan mengkredit akun kas atau utang usaha. Demikian juga dalam setiap transaksi penjualan barang ke pelanggan atau perusahaan dagang, harga pokok dari barang yang dijual akan dicatat dengan cara mendebet akun harga pokok penjualan dan mengkredit akun persediaan barang dagang.

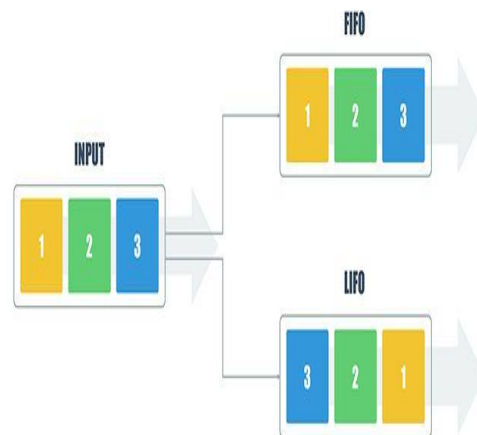
Pengertian Metode LIFO

Menurut Wulan. FN (2020:170), Metode LIFO penetapan biaya dan penilaian persediaan didasarkan pada prinsip bahwa produk yang terakhir diterima menjadi yang pertama kali keluar.

Menurut Adolph (2022:10), Metode LIFO adalah persediaan akhir berasal dari biaya paling awal, yaitu barang-barang yang dibeli pertama kali. Biaya pembelian yang terakhir merupakan biaya unit yang terjual.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Metode LIFO menetapkan biaya persediaan berdasarkan prinsip barang terakhir diterima adalah yang pertama keluar. Biaya akhir berasal dari barang yang dibeli pertama kali.

Bagan Alir LIFO



Langkah-langkah Implementasi Metode LIFO

Dalam konteks pengelolaan persediaan, implementasi metode LIFO memerlukan langkah-langkah yang terstruktur dan disiplin. berikut langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengimplementasikan metode LIFO secara efektif dalam pengelolaan persediaan gudang.

1. Lakukan audit menyeluruh terhadap persediaan di gudang untuk mengidentifikasi barang dengan umur simpan lebih pendek.

2. Identifikasi barang-barang yang harus didorong keluar lebih dulu berdasarkan umur simpannya.
3. Tetapkan sistem pengaturan yang jelas untuk memastikan barang terbaru ditempatkan di depan atau di atas barang yang lebih lama.
4. Berikan pelatihan kepada staf gudang tentang konsep dan implementasi metode LIFO.
5. Pastikan semua staf yang terlibat dalam pengelolaan persediaan memahami konsep LIFO.

Manfaat Metode LIFO dalam Manajemen Inventory di Perusahaan Manufaktur

Penerapan metode LIFO dalam manajemen inventory memiliki berbagai manfaat bagi perusahaan. Berikut beberapa manfaatnya:

1. Pengurangan Beban Pajak
Pada kondisi harga stok barang yang cenderung meningkat, metode LIFO mencatat harga pokok penjualan berdasarkan stok barang terakhir yang memiliki harga lebih tinggi. Hal ini membuat laba kotor lebih rendah, namun juga dapat menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan.
2. Harga Pokok lebih Relevan
Metode LIFO memberikan informasi terkait nilai HPP yang lebih mendekati harga pasar saat ini. Sehingga perusahaan dapat menyesuaikan harga jual, dan tentu lebih relevan dalam mencerminkan biaya operasional.
3. Manajemen Risiko
Dengan menjual stok barang yang baru masuk lebih dahulu, perusahaan dapat menghindari risiko kerugian akibat penurunan harga pasar. Hal ini dikarenakan metode LIFO menggunakan harga terakhir sebagai acuan HPP, yang lebih relevan dengan nilai pada pasar saat ini.
4. Sederhana untuk Barang Non-Perishable
Tidak seluruh jenis inventory dapat menggunakan metode LIFO. metode ini lebih cocok untuk produk yang tidak memiliki batas usia penggunaan, seperti bahan mentah logam maupun barang elektronik.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara pada tahap awal. Kemudian pelaksanaan kegiatan dilakukan dari persiapan dengan pembuatan data perusahaan sampai dengan kegiatan aktivitas perusahaan yang berlangsung selama tahun 2024.

TAHAP PERSIAPAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahapan-tahapan persiapan yang dilakukan sebelum melakukan pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. Bermusyawarah dengan narasumber dari PT Communication Cable System Indonesia Tbk (CCSI) agar diperkenankan untuk membuat laporan Prosedur Penilaian Persediaan dengan Metode LIFO.
2. Melakukan observasi, wawancara dan persiapan sehingga dapat melakukan analisa data dan mengaplikasikannya kedalam sebuah prosedur yang kedepannya bias menjadi referensi untuk metode penyimpanan persediaan dengan metode LIFO.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Cara Kerja Metode LIFO dalam Manajemen Inventory di Perusahaan Manufaktur

Secara umum, berikut beberapa langkah pada penerapan metode LIFO dalam manajemen inventory:

1. Penerimaan Barang
Saat proses inbound, stok barang yang baru masuk ke dalam gudang akan dicatat sebagai batch terbaru, berdasarkan waktu atau periode pengadaan. Penting bagi perusahaan untuk memiliki riwayat data pencatatan setiap proses inbound dilakukan.
2. Prioritas Keluar
Saat ada permintaan stok barang, perusahaan akan memprioritaskan batch inventory terbaru untuk digunakan atau dijual terlebih dahulu. Catatan data

manajemen inventory sangat dibutuhkan untuk dapat melacak stok barang terbaru.

3. Pencatatan Akuntansi

Pada metode LIFO, perusahaan juga perlu mencatat pembaruan stok dalam sistem akuntansi. Hal ini bertujuan untuk perhitungan harga pokok penjualan (HPP) berdasarkan dari inventory yang paling terakhir masuk ke gudang.

4. Persediaan Tersisa

Stok barang yang tersisa dalam gudang merupakan hasil dari pengadaan yang pertama kali dimasukkan, dan memiliki usia simpan paling lama. Hal ini juga tercerminkan dari nilainya yang lebih rendah.

5. Staff gudang melakukan proses bongkar muat bila barang sudah sesuai dimana proses bongkar muat ini akan menghasilkan tanda terima barang atau *good receive note* (GRN)
6. *Good receive note* (GRN) diberikan kepada admin warehouse untuk dilakukan proses penyimpanan barang dengan Metode LIFO pada proses komputerisasi setelahnya *good receive note* (GRN) akan diarsipkan
7. Proses selesai

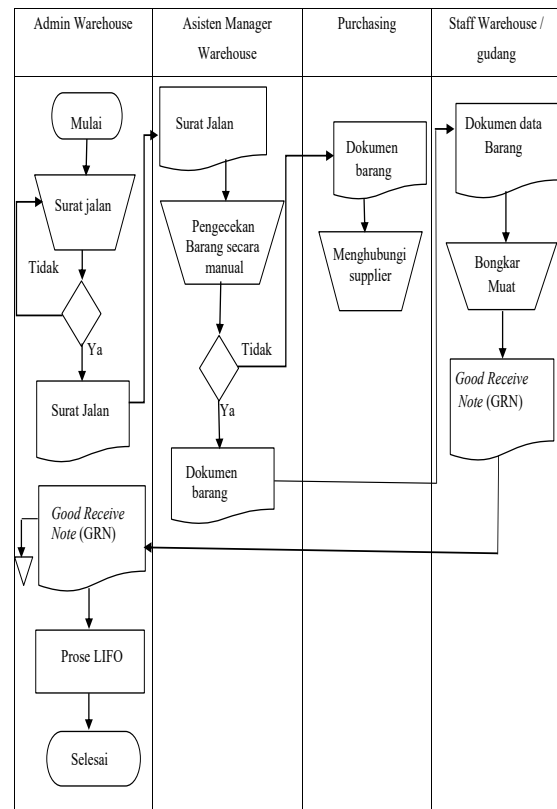
Proses prosedur penyimpanan barang dengan menggunakan Metode LIFO pada PT Communication Cable System Indonesia Tbk (CCSI) digambarkan dalam Flowchart pada gambar berikut :

Prosedur Penyimpanan Barang dengan Menggunakan Metode LIFO pada PT CCSI

Tahapan-tahapan atau Prosedur Penyimpanan Barang dengan Menggunakan Metode LIFO pada PT Communication Cable System Indonesia Tbk (CCSI).

Prosedurnya sebagai berikut :

1. Staff admin warehouse menerima surat jalan dari supplier
2. Surat jalan yang diterima dilakukan proses pengecekan surat jalan apakah sudah sesuai atau tidak
3. Surat jalan yang tidak sesuai akan dikembalikan kepada supplier dan jika surat jalan sesuai akan di validasi oleh asisten manager warehouse untuk mengecek kesesuaian barang yang diterima
4. Barang yang sesuai akan menghasilkan dokumen barang dan diberikan pada staff gudang tetapi jika barang tidak sesuai asisten manager warehouse akan menginformasikan pada purchasing untuk diteruskan pada supplier yang bersangkutan



Jurnal Pencatatan dan Persediaan Menggunakan Metode LIFO pada PT CCSI

Periode Bulan September 2024

Tgl	Keterangan	Qty	Harga
22	Pembelian	5	25.500
23	Pembelian	5	25.500
28	Penjualan	4	30.000
29	Penjualan	2	25.000
30	Pembelian	2	76.500

Jurnal menggunakan Metode LIFO sebagai berikut:

Nama Barang : Black HDPE

Periode :Bulan September 2024

Tgl	Pembelian			HPP			Persediaan		
	Qty	Harga	Total	Qty	Harga	Total	Qty	Harga	Total
22							5	25.500	127.500
23	5	25.500	127.500				5	25.500	127.500
							5	25.500	127.500
28				4	30.000	120.000	5	25.500	127.500
							1	25.500	25.500
29				2	25.000	50.000	3	25.500	76.500
							1	25.500	25.500
30	2	76.500	153.000				3	25.500	76.500
							1	25.500	25.500
							2	76.500	153.000
Total	7		280.000	6		170.000	6		255.000

KESIMPULAN

Prosedur penyimpanan barang dengan menggunakan Metode LIFO pada PT Communication Cable System Indonesia Tbk. Proses ini melibatkan system internal PT Communication Cable System Indonesia Tbk. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail tahapan-tahapan yang terlibat dalam proses penyimpanan barang dengan menggunakan Metode LIFO di lingkungan PT Communication Cable System Indonesia Tbk dengan

mengintegrasikan data yang diperoleh dari surat jalan ke dalam system internal PT Communication Cable System Indonesia Tbk dapat memastikan akurasi dan kelengkapan surat jalan serta memenuhi syarat sesuai dengan peraturan pada PT Communication Cable System Indonesia Tbk yang berlaku.

Prosedur penyimpanan barang dimulai dengan penerimaan surat jalan dari supplier, yang diperiksa oleh staff administrasi warehouse untuk memastikan kesesuaiannya. Surat jalan yang tidak sesuai dikembalikan kepada supplier, dan yang sesuai divalidasi oleh Assisten Manager Warehouse. Barang yang telah memenuhi kriteria akan melalui proses bongkar muat yang menghasilkan Good Receive Note (GRN). Kemudian GRN diarsipkan dan data barang dimasukkan ke sistem dengan metode LIFO, memastikan barang terakhir yang masuk menjadi barang pertama yang dikeluarkan.

Metode LIFO diterapkan untuk mendukung pengelolaan persediaan barang secara efisien, terutama dalam penggunaan bahan baku terbaru. Sistem ini memungkinkan mencatat biaya barang dengan akurasi harga terkini, agar mendukung efesiensi dalam operasional dan laporan keuangan. Dengan metode LIFO, Perusahaan dapat mengatur pengambilan barang secara sistematis berdasarkan urutan kedatangan terakhir. Hal ini membantu mengurangi risiko barang yang tidak terpakai dalam jangka waktu lama serta mempermudah proses bongkar muat dan distribusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2022). *Persediaan barang dagang dengan metode lifo*. Yogyakarta. Deepublish.
- Cristopher, P. H. (2021). *Siapa Bilang Pemrograman itu Sulit?* (W. Yoevestian (ed.)). Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- FN, W. (2020). *Prosedur Penetapan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kuantan Singing Tahun 2020*. Jakarta Timur. Bumi Aksara.
- Ley. (2022). *Mengetahui dengan Lengkap Pengertian dan Fungsi Madrasah Diniyah dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.

- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian
Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri
Wahyuni Sitepu, T. (2020). *Pengembangan
media worddent95 berbasis aplikasi android
untuk memperkaya kosakata dalam mata
pelajaran bahasa indonesia di SD*. Jakarta
Timur. Prenada Media.
- Pranomo, D. J. (2021). *Otomatisasi Tata Kelola Sarana
dan Prasarana*. Kota Padang Sumatra Barat. CV
Gita Lentera.
- Rosalina, S. (2021). *Manajemen Arsip Dinamis*.
Bengkulu. Sinar Grafik.
- Siti, R. H. (2023). *What is Public Service?*. Yogyakarta.
CV. Bintang Semesta Media.
- Tjandra, D. W. R. (2022). *Hukum Pengadaan Barang
dan Jasa*. Kota Padang Sumatra Barat. Gita
Lentera.
- Wahyu Baskoro. (2021). *Perancangan Persediaan
Stok Barang*. Jakarta. Gastronomia.